

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TPS (*THINK PAIR SHARE*) TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN 190 PEKANBARU**

Andani Juwanda¹, Febrina Dafit²

¹²PGSD FKIP Universitas Islam Riau

E-mail : 1andanijuwanda42@gmail.com, 2febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low speaking skills of students, which are influenced by a lack of confidence to ask questions, express opinions, and contribute in class due to the students' limited knowledge of how to use language appropriately in terms of pronunciation, intonation, grammar, vocabulary, attitude, and comprehension. This deficit is exacerbated by the lack of attention from teachers who rarely conduct speaking skill tests for students and have not fully implemented teaching models that can encourage students to interact during learning. To address these issues, the researcher is interested in applying the cooperative TPS model as an effort to improve students' speaking skills. The objective of this research is to describe the impact of using the cooperative model TPS (Think Pair Share) on the speaking skills of fourth-grade students in Indonesian language lessons at SDN 190 Pekanbaru. This study uses a quantitative method with a pre-experimental approach and a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 26 students. Data were collected through an oral test by storytelling from a narrative text, which was assessed using a speaking skills evaluation sheet. The research results show a significant improvement, with an average pretest score of 63.73 increasing to 75.50 in the posttest. The results of the hypothesis test with a simple linear regression test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of $13.751 > t\text{-table } 1.711$. Thus, it is concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which means the TPS model has a positive and significant effect on improving students' speaking skills.

Keywords: Cooperative TPS Model, Speaking Skills, Grade IV

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa, yang dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya, berpendapat, dan berkontribusi saat di kelas, dikarenakan minim nya pengetahuan siswa bagaimana cara penggunaan bahasa yang tepat, dalam konteks pelafalan, intonasi, tata bahasa, kosa kata, sikap dan pemahaman, hal tersebut dikarenakan kurang nya perhatian dari guru yang jarang melakukan tes keterampilan berbicara kepada siswa serta belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang dapat menggerakkan siswa untuk berinteraksi selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik menerapkan model kooperatif TPS sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan

pengaruh dari penggunaan model kooperatif TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia di SDN 190 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Data dikumpulkan dengan tes lisan melalui bercerita dari sebuah teks narasi yang dinilai melalui lembar penilaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,73 meningkat menjadi 75,50 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 13,751 > t\text{-tabel } 1,711$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti model TPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif TPS, Keterampilan Berbicara, Kelas IV

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran berperan sangat penting agar tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Faizah & Kamal (2024); (Hasriadi, 2022) belajar dan pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka, hal tersebut dikarenakan pembelajaran merupakan tepat dan sarana pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam belajar dan sebagai tempat untuk pengembangan pengetahuan siswa. Sehingga, guru perlu memahami kebutuhan siswa untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Izzatunnisa dkk, 2024).

Salah satu pembelajaran di SD yang memfasilitasi pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa di sekolah ialah pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Suryaningrum (2024); (Anjelina & Tarmini, 2022) Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum membekali siswa untuk memiliki kemampuan serta keterampilan berbahasa yang baik, terdiri dari menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Keterampilan berbicara ialah suatu proses seseorang dalam meluapkan pemikiran, gagasan, perasaan dan berbagi pengetahuan (Saliya dkk, 2023); (Aliem, 2023).

Menurut Jayanti dkk, (2023); (Syahrani, 2025) mengatakan keterampilan berbicara sangat penting untuk dilatih kepada siswa sekolah dasar, dikarenakan siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan membuat kepercayaan diri siswa meningkat, yang membuat siswa lebih lancar dan mudah untuk mengekspresikan ide atau gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran nya sehingga proses komunikasi yang terjadi lebih efektif dan mudah dimengerti oleh orang lain. Demikian hal tersebut membuat keterampilan berbicara siswa menjadi suatu topik yang krusial untuk lebih diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik.

Ada berbagai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Lubis (2024); (Ginting, 2024) salah satu nya ada faktor pendukung yang terdiri dari, kepercayaan diri siswa saat berbicara, lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya yang mempengaruhi agar siswa aktif dan cakap saat berbicara. Sedangkan faktor penghambatnya ialah, model pembelajaran yang digunakan guru belum berinovasi, penilaian keterampilan berbicara jarang

dilakukan, serta siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai kosa kata saat berbicara.

Dalam mengukur ketercapaian keterampilan berbicara siswa ada beberapa aspek yang harus terpenuhi, salah satu nya dalam mengukur keterampilan berbicara materi bercerita ada dua aspek yang dilihat yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Kebahasaan meliputi lafal, kosa kata yang digunakan dan struktur kalimat. Nonkebahasaan meliputi, kelancaran, keberanian, dan kesesuaian gagasan yang disampaikan (Muthahar & Fatonah, 2021). Dari pemaparan diatas agar tercapainya keterampilan berbicara siswa seperti yang diharapkan, guru haruslah memiliki model pembelajaran yang dapat membantu agar siswa aktif saat belajar dikelas, itulah alasan kenapa pentingnya model pembelajaran saat belajar di kelas (Albinaa dkk, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif berdiskusi saat dikelas ialah model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*). *Think pair share* ialah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya keaktifan

siswa saat pembelajaran di kelas dengan pembelajaran berkelompok dan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran (Rukmini, 2020).

Menurut Simamora dkk, (2024); (Ramadhani & Sumadi, 2023) model TPS terbagi menjadi 3 tahapan, pertama tahap think, tahap ini guru diminta untuk memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk mencatat jawaban menurut pemikiran mereka secara individu, kedua tahap pair ,tahap ini siswa dibentuk secara berpasangan dengan teman belajar untuk berdiskusi dan bertukar pendapat terkait jawaban mereka, ketiga tahap share, tahap ini siswa diminta untuk maju kedepan dengan teman pasangannya untuk menyampaikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan bersama teman pasangannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV di SDN 190 Pekanbaru, beliau menyimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia keterampilan berbicara siswa masih rendah, yang cenderung pasif dan banyak diam. Adanya rasa kurang

percaya diri siswa yang takut akan melakukan kesalahan saat berbicara, hal tersebut yang membuat siswa terbata-bata saat berbicara, selain itu dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai cara penggunaan bahasa yang baik, dalam konteks melafalkan, memilih kosa kata, penggunaan tata bahasa, dan intonasi. Permasalahan tersebut dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dan juga jarang melakukan penilaian keterampilan berbicara pada siswa serta beliau menyampaikan belum pernah mengaplikasikan model kooperatif TPS dalam pembelajaran bahasa indonesia. Kurangnya perhatian dari guru mengenai keterampilan berbicara siswa lah yang membuat siswa belum memaksimalkan pengembangan keterampilan berbicara mereka. Dibutuhkan waktu dan dukungan konsisten bagi guru kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan fakta dan bukti yang telah dijelaskan, kesenjangan yang diamati di kelas dan keterampilan berbicara yang dihasilkan oleh siswa

merupakan semacam masalah krusial yang harus ditangani dengan baik. Untuk memberikan pendekatan alternatif agar memecahkan masalah, peneliti menggunakan model kooperatif TPS (*Think Pair Share*) untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 190 Pekanbaru”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan desain *pre-experimen* dengan satu kelompok, yang melibatkan *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan keadaan sebelum

dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perubahan yang terjadi setelah perlakuan, namun dengan catatan bahwa variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang luar kendali peneliti. Berikut adalah desain model penelitian yang digunakan .

Tabel 1. Desain Penelitian

O_1 X O_2

Sumber : Sugiyono (dalam Narlan, 2023)

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O_2 : *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Turner (dalam Ksanjaya, 2022) purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti berdasarkan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 26 orang yang mencakup seluruh siswa kelas IVC SDN 190 Pekanbaru.

Alasan peneliti memilih kelas IVC sebagai sampel penelitian, karena fenomena yang terdapat

dilapangan menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa itu juga terjadi di kelas IVC sehingga data yang dikumpulkan dapat representatif, pernyataan tersebut ditunjukkan dari wawancara awal bersama guru kelas IVC, serta wali kelas IVC juga mendukung untuk penelitian sehingga akan mempermudah keterlaksanaan penelitian ini. Selain itu, siswa di kelas IVC menunjukkan adanya kesiapan dan minat terhadap kegiatan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes merupakan cara mengumpulkan data yang melibatkan pemberian soal, tugas, atau perangkat khusus kepada partisipan penelitian untuk mengukur kemampuan atau karakteristik tertentu (Ulhaq, 2023). Sedangkan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengamati secara langsung fenomena, perilaku, proses kerja dan lain sebagainya yang ingin diteliti (Sugiyono, 2021). Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber memperoleh informasi

tentang hal-hal spesifik atau tertentu (Ulhaq, 2023).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes keterampilan berbicara yang berisikan teks cerita dari sebuah teks narasi dan lembar penilaian keterampilan berbicara yang berisikan 6 indikator penilaian keterampilan berbicara, menurut Muthahar (2021), yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Penilaian
1	Pelafalan	(Melafalkan bunyi-bunyi, kata-kata dengan tepat).
2	Volume dan Intonasi	(Berbicara sesuai dengan konteks dengan volume dan intonasi yang tepat dan jelas).
3	Kosa Kata	(Mengkomunikasikan dengan ketepatan pemilihan kata yang baik dan benar).
4	Tata Bahasa	(Berbicara dengan struktur kalimat yang tepat dan benar).
5	Kelancaran dan Sikap	(Berbicara dengan lancar tanpa keraguan dan percaya diri).
6	Pemahaman	(Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri sesuai dengan konteks).

Sumber : (Muthahar, 2021)

Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi yang disusun sesuai dengan tahap-tahap model TPS, digunakan untuk melihat

keterlaksanaan model pembelajaran yang ingin diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 190 Pekanbaru.

Dalam pengujian instrumen penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Herlina, 2023) uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan suatu instrumen jika digunakan untuk beberapa kali pengukuran.

Hasil uji coba instrumen terkait lembar penilaian keterampilan berbicara yang berisikan 6 indikator, memperoleh hasil hitungan 6 pernyataan yang valid, maka 6 pernyataan tersebut lah yang digunakan peneliti untuk menilai keterampilan berbicara siswa di SDN 190 Pekanbaru. Serta memperoleh hasil uji reliabilitas 0,812 dari 6 item, berdasarkan hasil tersebut instrumen yang terdiri dari 6 indikator, dikatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi atau sangat reliabel untuk dilakukan beberapa kali pengukuran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SDN 190 Pekanbaru

dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 siswi Perempuan dan 12 siswa laki-laki. Data dikumpulkan dari *pretest* sebelum diberikan perlakuan kepada siswa dan *posttest* setelah diberikan perlakuan kepada siswa. Setelah data didapatkan, selanjutnya dilakukannya analisis statistik deksriptif untuk memberikan penjelasan atas data yang telah dikumpulkan (Rachman, 2022). Pada analisis deskriptif penelitian ini meliputi nilai selisih antar nilai minimum dan maksimum (range), mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistic deskriptif data *pretest* dan *posttest* :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskrptif
Pretest Posttest

		Pretest	Posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
	Mean	63,73	75,50
	Std. Error of Mean	2,147	1,850
	Median	61,50	77,00
	Mode	60	80
	Std. Deviation	10,946	9,433
	Range	37	33
	Minimum	43	60
	Maximum	80	93

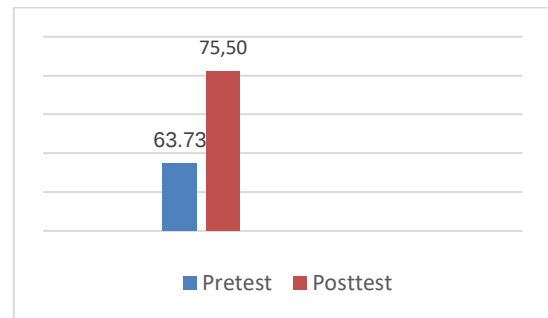
Sumber : SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*. Nilai

sebelum diberikan perlakuan dan dilakukannya *pretest*, mendapatkan nilai minimum nya di rentang 43 dan nilai maksimumnya 80, dan rata-rata nilai yang didapat di rentang 63,73, nilai tengah data *pretest* berada di rentang 61,50 dengan nilai yang banyak muncul di angka 60, selisih antara nilai minimum dan maksimum data *pretest* berada di angka 37 serta nilai Std. Deviasi dari data *pretest* di angka 10,946.

Sedangkan setelah diberikan perlakuan dan dilakukannya *posttest*, mendapatkan nilai minimum nya di rentang 60 dan nilai maksimumnya 93, dan rata-rata nilai yang di dapat di rentang 75,50, nilai tengah data *posttest* berada di rentang 77,00 dengan nilai yang banyak muncul di angka 80, selisih antara nilai minimum dan maksimum data *posttest* berada di angka 33 serta nilai Std. Deviasi dari data *posttest* di angka 9,433. Dari hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa meningkat setelah diberikan tindakan.

Agar memperjelas peneliti melampirkan nilai rata-rata data *pretest* dan *posttest* dalam bentuk diagram. Dapat dilihat dari gambar diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest Posttest*

Setelah mendapatkan data *pretest* dan *posttest* nya, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas:

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji shapiro-wilk untuk menentukan normalitas data, karena uji ini dianggap efektif untuk sampel berukuran kecil seperti sampel dalam penelitian ini (Quraissy, 2022). Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan data berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.951	26	.251
Posttest	.944	26	.169

Sumber : SPSS 25

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,251 dan *posttest* sebesar 0,169, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan distribusi normal untuk data *pretest* dan *posttest*.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linier. Menurut Setiawan (2020:4) Kriteria berikut dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam uji linearitas:

Kemampuan berbicara (variabel Y) dan model TPS (variabel X)

memiliki hubungan linier jika nilai deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05. Namun, kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linier jika nilai deviasi dari linearitas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS 25 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
(Keterampilan Berbicara) (Model TPS)	Between Groups	(Combined)	2105,1973,	11	191,371	22,436
		Linierity	131,139	1	1973,945	231,491
		Deviation From Linierity		10	13,114	1,537
	Within Groups		119,417	14	8,530	
	Total		2224,	25		

Sumber : SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linierity* memperoleh hasil hitungan di angka 0,224 dimana $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X (model TPS) dan Y (keterampilan berbicara) pada data mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y menggunakan analisis regresi linier dasar menggunakan SPSS 25. Menurut Sugiyono (dalam Laillisa, 2023) Dasar pengambilan

keputusan yang dipakai ada dua yaitu sebagai berikut :

Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka variabel X dianggap berpengaruh terhadap variabel Y. Namun, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai t-tabel yang diperoleh dari rumus N-K yang tertera pada daftar nilai t-tabel dibandingkan dengan nilai t-hitung. Jika t-hitung $> 1,711$ (t-tabel), maka variabel X berpengaruh signifikan. Namun jika t-hitung $< 1,711$ (t-tabel), maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Ustd Cf		Std. Cf	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,762	3,816		6,228	0,000
Model TPS	,812	,059	,942	13,751	0,000

Sumber : SPSS 25

Tabel 6 di atas di ketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $13,751 > t\text{-tabel } 1,711$. Berdasarkan dua pengambilan keputusan yang telah di jabarkan sebelumnya, maka hasil dari uji regresi linier sederhana yang

dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa variabel X (model kooperatif TPS) memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap variabel Y (kemampuan berbicara).

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa akan meningkat seiring dengan penggunaan model kooperatif TPS.

2) Uji Koefisien Determinasi

Mengukur besarnya kontribusi model kooperatif TPS terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada materi teks narasi bahasa Indonesia, dilakukan uji koefisien determinasi (Fatmawati 2020). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,883	3,231

Sumber : SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R square dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,887, yang mengindikasikan bahwa 88,7% variasi dalam

keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh model kooperatif TPS (Think Pair Share) dan 11,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak diteliti secara khusus oleh peneliti.

2. Pembahasan

Pada proses penelitian di SDN 190 Pekanbaru kelas IV, penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa diberikan *Pretest* tanpa adanya perlakuan yang diberikan, dengan penyampain materi terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan ketiga siswa diberikan perlakuan dengan model kooperatif TPS (*Think Pair Share*). Pertemuan keempat Setelah siswa diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *posttest* kepada siswa untuk mengukur keterampilan berbicara setelah berikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah di paparkan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh model kooperatif TPS terhadap keterampilan berbicara siswa, pernyataan tersebut juga dipertegas melalui penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah (2023) dimana menyatakan bahwa melalui model kooperatif TPS dapat

mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan hasil riset *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,85 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,67.

Temuan penelitian yang telah dilakukan melalui uji hipotesis dengan uji regresi dan uji koefisien determinasi sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2024); (Meilana, 2020) bahwa dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi selama pelajaran di kelas, model kooperatif TPS telah berhasil diterapkan dalam membantu peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selain itu hasil penelitian Angriyani (2021) juga mendukung temuan penelitian ini, bahwa keterampilan berbicara anak-anak dipengaruhi secara positif oleh penerapan model kooperatif TPS.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa model kooperatif TPS memberikan kontribusi positif untuk membantu pengembangan keterampilan berbicara siswa, melalui cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berdiskusi dan berpasangan agar bisa

bertukar ide-ide dan pendapat yang muncul saat pembelajaran.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Siswa terlihat lebih percaya diri untuk bertanya dengan diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui teman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif TPS bisa mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi saat pembelajaran agar bisa mengembangkan keterampilan serta kemampuan yang ada pada diri mereka.

2. Saran

Dengan adanya penelitian bisa menjadi suatu referensi untuk alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, hal tersebut dikarenakan model TPS terbukti bisa menjadi suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif saat di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model

Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.

<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>

Aliem, B., Rahamma, T., & Idkhan, M. (2023). *Keterampilan Brbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. (Hunaedi, Ed.) (1st ed.). CV. Haura Utama.

Angriyani, D. H., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv a the Effect of the Tps Learning Model on the Speaking Ability of Students Grade Iv a Sdn 5 Cakranegar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 137–147.

Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>

Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1.1-10.
<https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>

- Ginting, R. A. F. (2024). Pengaruh Model TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Materi Teks Tanggapan Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 08–15. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.728>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Herlina, S. (2023). *Statistika Pendidikan (Untuk Mengembangkan Literasi Statistis Guru dan Calon Guru)*. Retrieved from <https://online.flipbuilder.com/eykfi/jmnv/>
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Naution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.51903/pendekara.v2i1.539>
- Jayanti, R., Amanda Verawati, A., Aqmal Azis, M., Hidayat, T., & Widya Lestari, T. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Ketapangkuning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 25–33. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/29522><https://doi.org/10.22437/pena.v13i2.29522>
- Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Laillisa, B. (2023). PGSD Kampus UPI di Serang, 1–11.
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.756>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa VI Di SDN Jatirangga II Bekasi. *Seminar Nasional Ilmup Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4, 405–412.
- Narlan, A., Priana, A., & Gumilar, R. (2023). Pengaruh Dryland Swimming Workout Terhadap Peningkatan Vo2Max Dalam Olahraga Renang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 119–124. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6665>

- Nurohmah, P., MZM, D., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1711–1721. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rachman, F. A. (2022). *Perilaku Siswi Saat Mengalami Menstruasi Ketika Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, Dan Kesehatan (Survey Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Cmah)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramadhani, W. R., & Sumadi, C. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 147–169. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2373>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Saliya, I. I., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2023). Analisis Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 330–337. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1440>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Simamora, A., Panjaitan, M., Manulu, A., Siagian, A., Simanjuntak, T., Silitonga, I., ... Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.) (Kedua). ALFABETA. Bandung.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>
- Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3, 280–290.

- Ulhaq, I. M., & Melindawati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iii Sdn 19 Pasar Ambacang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.206>
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, 1(4), 132–143.